

Optimalisasi media teknologi dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di mts bahrul ulum tambakberas jombang

Rahmania Ramadhani Dzikrullooh

program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110097@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Media teknologi, pembelajaran IPS, keaktifan belajar

Keywords:

Technological media, Social Studies learning, learning engagement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang serta pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih terbatasnya penggunaan fasilitas teknologi yang tersedia seperti laboratorium komputer dan auditorium. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles

dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran masih belum optimal, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan LKS secara dominan. Namun, ketika media interaktif seperti video edukatif dan simulasi digital digunakan, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Penelitian ini terbatas pada satu madrasah dan fokus pada mata pelajaran IPS sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Meskipun demikian, temuan ini memberikan gambaran penting mengenai tantangan dan potensi integrasi media teknologi dalam pembelajaran kontekstual di madrasah berbasis pesantren

ABSTRACT

This study aims to explore the utilization of technological media in Social Studies (IPS) learning at MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang and its impact on students' learning engagement. The background of this research is the limited use of available technological facilities such as computer laboratories and auditoriums. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of technological media in teaching is still suboptimal, as teachers mainly rely on lectures and student worksheets. However, when interactive media such as educational videos and digital simulations are used, a significant increase in student engagement is observed. This study is limited to a single madrasah and focuses only on Social Studies subjects; therefore, the findings cannot be generalized to all schools or madrasahs. Nevertheless, this research provides valuable insights into the challenges and potential of integrating technology in contextual learning at pesantren based madrasah.

Pendahuluan

Dalam lanskap pendidikan modern, pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan berbasis teknologi telah menjadi tuntutan sekaligus tantangan utama bagi lembaga pendidikan, termasuk madrasah (Winata and Haluti 2023). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran integratif yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, memiliki potensi besar untuk

dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan dominasi pendekatan konvensional dalam pengajaran IPS, khususnya di lembaga-lembaga berbasis pesantren yang cenderung lebih mempertahankan metode ceramah dan hafalan (Rohman 2015). MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu madrasah yang memiliki fasilitas media teknologi seperti laboratorium komputer dan auditorium multimedia, namun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mengintegrasikan teknologi dalam strategi mengajarnya, baik karena keterbatasan kompetensi, kebiasaan mengajar yang konvensional, maupun belum adanya kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi secara terstruktur dalam pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton, minim eksplorasi visual, dan kurang mampu menstimulus partisipasi siswa secara aktif.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan jika dilihat dari karakteristik peserta didik generasi Z yang dikenal sebagai digital native siswa yang tumbuh dalam lingkungan teknologi dan sangat responsif terhadap media digital. Keaktifan belajar mereka sangat bergantung pada metode pembelajaran yang kontekstual, visual, dan interaktif. Teori pembelajaran konstruktivisme, terutama pemikiran Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya peran siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Tohari and Rahman 2024). Dalam konteks ini, media teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan eksplorasi, refleksi, dan interaksi sosial yang bermakna. Dalam studi ini, peneliti menggabungkan teori konstruktivistik dengan kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Koehler dan Mishra. TPACK menekankan bahwa guru perlu menguasai integrasi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif (Hanik et al. 2022). Dengan dasar ini, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? dan (2) Bagaimana pengaruh pemanfaatan media teknologi terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

Penelitian ini juga bermaksud untuk menutup celah dalam literatur pendidikan mengenai praktik integrasi teknologi di lingkungan madrasah. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah-sekolah di wilayah urban yang memiliki budaya digital yang mapan. Sedikit sekali studi yang mengeksplorasi dinamika pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pesantren, yang memiliki tantangan dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi secara teoretis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi dalam pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum berjalan optimal

meskipun fasilitas seperti laboratorium komputer dan auditorium multimedia telah tersedia. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional berbasis ceramah dan LKS, dan media digital hanya digunakan secara terbatas dan insidental. Namun, saat media teknologi digunakan, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa media teknologi dapat menjadi katalisator penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat landasan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan pemanfaatan lingkungan belajar yang kaya stimulus (Casfian, Fadhillah, and Septiaranny 2024). Piaget (1996) dan Vygotsky dalam Nurgayati menekankan bahwa pembelajaran harus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui media dan kegiatan yang memungkinkan mereka membangun sendiri pemahamannya (Nurhidayati 2017). Dalam konteks ini, media teknologi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan representasi dunia nyata melalui visualisasi, simulasi, dan eksplorasi informasi secara mandiri (Rochaendi, Fuadi, and Sholihah 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengafirmasi kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Koehler (2014) (Rahmadi, 2019). Ketika guru dapat mengintegrasikan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan karakteristik generasi Z yang lebih akrab dengan pendekatan visual dan digital. Dalam wawancara, siswa secara eksplisit menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami ketika materi disajikan dengan bantuan media seperti video sejarah atau simulasi peta digital. Hal ini selaras dengan penelitian (Suhelayanti, Syamsiah Z 2023) yang menemukan bahwa media berbasis audiovisual dan interaktif meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS. Namun demikian, tantangan yang muncul dalam penelitian ini tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan terbesar adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengakses, mengembangkan, dan mengimplementasikan media teknologi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih menganggap teknologi sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran.

Selain itu, tidak adanya integrasi media teknologi dalam perencanaan kurikulum dan perangkat ajar juga menjadi kendala sistemik. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih struktural dan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan madrasah, pelatihan guru, maupun penyediaan sumber daya pendukung lainnya. Implikasi dari temuan ini sangat penting, terutama bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti MTs Bahrul Ulum, yang pada umumnya menghadapi tantangan serupa terkait dengan transformasi digital. Diperlukan komitmen institusional untuk menjadikan media teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran, bukan sekadar fasilitas tambahan. Kurikulum operasional harus mengakomodasi penggunaan media digital, dan program pengembangan profesional guru harus memasukkan literasi digital sebagai bagian inti. Ke depan, arah penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk menguji efektivitas model pembelajaran tertentu yang secara eksplisit mengintegrasikan media teknologi dengan pendekatan konstruktivis dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk melakukan kajian komparatif antara madrasah berbasis

pesantren dan sekolah umum dalam hal adopsi media teknologi, guna mengetahui perbedaan pendekatan, hambatan, dan strategi terbaik dalam konteks institusi yang berbeda. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat menjadi langkah lanjut untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi berbasis teknologi secara langsung dalam kelas IPS dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar serta keaktifan siswa secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empirik atas situasi aktual di MTs Bahrul Ulum, tetapi juga menawarkan refleksi kritis tentang pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran dari tradisional menuju pembelajaran berbasis digital yang konstruktif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kesimpulan dan saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang masih berada pada tahap awal yang belum optimal. Meskipun madrasah telah memiliki fasilitas seperti laboratorium komputer dan auditorium multimedia, penggunaannya belum terintegrasi dalam praktik pembelajaran secara rutin dan sistematis. Guru cenderung masih mengandalkan metode ceramah dan penggunaan LKS tanpa melibatkan media digital secara maksimal, baik dalam penyajian materi maupun dalam perencanaan pembelajaran. Namun demikian, ketika media teknologi digunakan meskipun secara terbatas terdapat dampak positif yang jelas terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi, antusiasme, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif saat dihadapkan dengan media interaktif seperti video sejarah, peta digital, atau sumber belajar daring. Temuan ini mengafirmasi bahwa media teknologi memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang sering dianggap abstrak dan monoton.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa media teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai katalisator untuk mengaktifkan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dan keterlibatan aktif siswa, serta kerangka TPACK yang menunjukkan bahwa pembelajaran efektif bergantung pada integrasi harmonis antara konten, pedagogi, dan teknologi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah dan guru untuk mulai merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Implementasi media teknologi dalam pembelajaran IPS sebaiknya tidak dilakukan secara insidental, melainkan harus direncanakan dengan matang melalui integrasi dalam RPP, pengembangan bahan ajar digital, serta pemanfaatan fasilitas sekolah secara terjadwal dan sistematis. Guru juga perlu diberikan pelatihan berkala terkait literasi digital, penggunaan aplikasi pembelajaran, serta desain media interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa generasi Z.

Bagi lembaga pendidikan, terutama madrasah berbasis pesantren, penelitian ini memberikan dorongan untuk melakukan refleksi dan perbaikan kebijakan internal. Dibutuhkan dukungan kelembagaan yang lebih kuat dalam bentuk kebijakan, supervisi

akademik, serta penyediaan anggaran yang memadai untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini penting agar potensi fasilitas yang ada dapat dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik saat ini. Adapun untuk arah penelitian selanjutnya, disarankan untuk dilakukan kajian eksperimen atau tindakan kelas (PTK) yang secara spesifik menguji efektivitas penggunaan media teknologi tertentu terhadap aspek keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Penelitian komparatif antara madrasah yang memiliki fasilitas teknologi tinggi dan rendah juga dapat dilakukan untuk melihat bagaimana konteks memengaruhi strategi dan hasil pembelajaran. Selain itu, eksplorasi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan juga menjadi potensi riset yang sangat relevan dalam konteks madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi aktual di lapangan, tetapi juga menyajikan refleksi kritis dan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS melalui optimalisasi media teknologi dalam lingkungan madrasah.

Daftar pustaka

- Casfian, Fian, Fikri Fadhilah, and Jihad Wijaya Septiaranny. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning" 3 (2).
- Hanik, Elya Umi, Dwiyantri Puspitasari, Emilia Safitri, and Hema Rizkyana Firdaus. 2022. "Integrasi Pendekatan TPACK (Technological , Pedagogical , Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital" 2 (1): 15–27.
- Nurhidayati, Euis. 2017. "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praktis Pendidikan Indonesia." *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING* 1: 1–14.
- Rochaendi, Endi, Akhsanul Fuadi, and Dyahsih Alin Sholihah. 2024. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Edited by Endi Rochaendi Desain. 1st ed. Lampung Selatan: ITERA PRESS.
- Rohman, Mujibur. 2015. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam." *Madaniyah* 1 (0284).
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*.
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. 2024. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak" 4 (1).
- Winata, Akbar Iskandar Widia, and Farid Haluti. 2023. *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Edited by Akbar Iskandar. 1st ed. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.